

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah pengiriman pesan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan dimaksud dapat dipahami. (KBBI:1998:445)

Setiap bahasa yang ada di dunia memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing termasuk pada bahasa Jepang. Bahasa Jepang memiliki keunikan, yaitu dengan adanya penggunaan *joshi* atau kata bantu dalam kalimat.

Isao Iori (2000:345), mengungkapkan definisi *joshi* sebagai berikut:

” 助詞は、単独で用いられず、名詞や動詞などの他の語に愚説する、活用のない語です”。

*“Joshi wa, tandoku de mochiirarezu, meishi ya doushi nado no ta no go ni gusetsu suru, katsuyou no nai go desu.”*

*Joshi* adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri, melekat pada nomina, verba, dan kata lainnya, dan tidak berkonjugasi.

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa *joshi* merupakan kata yang tidak dapat berdiri sendiri, dengan kata lain pemakaiannya harus dalam kalimat. Suatu kalimat yang tidak memiliki arti apabila ditambahkan *joshi* akan memiliki arti.

*Joshi* mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kalimat dalam bahasa Jepang, tanpa *joshi* pemahaman makna kalimat mengalami kerancuan.

Contoh:

- 1) ゆう子さんが公園で子供とあそんでいる。(NBH:345)

“*Yukosan ga kouen de kodomo to asonde iru*”

Yuko bermain di taman bersama anak-anak.

- 2) ゆう子さん公園子供遊んでいる。

“*Yukosan kouen kodomo asonde iru*”

\*Yuko bermain taman anak-anak.

Pada contoh 1), makna kalimat dapat dengan mudah dipahami karena adanya *joshi*. Hubungan kata dalam contoh 1) menjadi jelas karena makna dari sebuah kalimat pada nomina yang dilekati *joshi* menyertai *jiritsugo* seperti *taigen* dan *yougen*. Pada contoh 2) tidak memiliki makna karena tidak disertai dengan *joshi* sehingga tidak memiliki arti dalam kalimat.

*Joshi* memiliki karakteristik tertentu dan memegang peranan penting dalam kalimat bahasa Jepang. Fungsi *joshi* adalah sebagai pemarkah fungsional kalimat bahasa Jepang, misalnya *joshi* は (wa) sebagai pemarkah topik, *joshi* が (ga) sebagai pemarkah subjek, *joshi* を (o) sebagai pemarkah objek, dan lain-lain. *Joshi* termasuk *fuzukugo* yang dapat dipakai untuk menunjukkan hubungan antarkata tersebut dengan kata lain dan menambah arti kata tersebut (Hirai, 1982:161).

Dalam buku *Bunpo no kiso chisiki to sono oshiekata* (1991:68-70), Tomita membagi *joshi* kedalam empat kelompok yaitu:

1. 格助詞 ( *kakujoshi* )                    contoh: が、の、で、を、に
2. 接続助詞 ( *setsuzokujoshi* )            contoh: ので、から、ながら
3. 副助詞 ( *fukujoshi* )                    contoh: も、など、だけ
4. 終助詞 ( *shuujoshi* )                    contoh: ～た、～か

*Fukujoshi* adalah *joshi* yang umumnya melekat pada *taigen* dan *yougen* atau *jodoushi* dan *joshi* yang bertugas untuk memberi makna tambahan *joshi* も termasuk ke dalam *fukujoshi*.

Contoh:

- 3) 私は肉を食べました。私は魚も食べました。(DJP:93)

*Watashi wa niku o tabe-mashita. Watashi wa sakana mo tabe-mashita.*

Saya makan daging. Saya makan ikan juga.

- 4) 田中さんは小学校の先生です。山田さんも小学校の先生です。

(DJP:94)

*Tanaka san wa shougakko no sensei desu. Yamada san mo shougakko no sensei desu.*

Bapak/ibu Tanaka adalah guru SD demikian Bapak/ibu Yamada juga guru SD.

- 5) 中国語も話せますか。(DJP:95)

*Chuugokugo mo hanasemasuka.*

Apakah [anda] juga bisa berbicara bahasa cina?

Pada kalimat, *joshi* biasanya tidak digunakan setelah partikel は(*wa*) dan が(*ga*) atau sebelum partikel を(*o*). Karena も merupakan pengganti dari partikel tersebut.

Contoh:

6a). これバスです。(NKJY 1000:84)

*Kore wa mo bara desu.*

Ini sebuah mawar.

b). \*あれはもバラです。(NKJY 1000:84)

*kore wa mo bara desu.*

Itu adalah mawar juga.

Kalimat b merupakan kalimat yang salah karena tidak dapat digabungkan dengan, karena merupakan pengganti dari partikel tersebut.

Contoh:

7). 彼女は、昼休みにも仕事をしている。

*Kanojo wa, hiruyasumi ni mo shigoto o shite-iru.*

Dia mengerjakan tugas-tugasnya waktu istirahat makan siang.

Dalam buku Partical Japanese Workbooks membahas tentang garis besar fungsi も yang terbagi menjadi dua, yaitu:

1. 同じようなものごとを並べるときに使う。

*Onaji you na mono goto o naraberu toki ni tsukau.*

Dipakai ketika menyatakan secara berurutan hal yang sama.

Fungsi yang pertama menunjukkan bahwa dua subjek adalah sama yaitu (～は～も) dan fungsi yang kedua menunjukkan dua hal atau lebih dalam kategori yang sama (A も～B も～).

Contoh:

8). 彼は東京で生まれました。私も日本東京で生まれました。

*Kare wa Tokyo de umaremashita. Watashi mo Tokyo de umaremashita.*

Dia lahir di Tokyo. Saya juga lahir di Tokyo.

9). 兄も日本に行きました。弟も日本に来ました。

*Ani mo nihon ni kimashita. Otouto mo nihon ni kimashita.*

Kakak laki-laki juga datang ke Jepang. Adik laki-laki juga datang ke Jepang.

2. 強調で使う。(も)

*Kyouchou de tsukau.*

Untuk penekanan atau penguatan.

Contoh:

10). きのうちから病気で何も食べません。

*Kinou kara byouki de nani mo tabemasen.*

Karena kemarin sakit tidak makan apapun

Fungsi yang kedua menunjukkan penekanan atau penguatan yang memiliki bermacam-macam jenis yang akan dijelaskan lebih luas pada bab dua dan tiga.

Berdasarkan jenis-jenis fungsi di atas penulis menemukan banyak makna yang dimiliki oleh *joshi* も dalam kalimat bahasa Jepang. Dari data ditemukan pula も yang menggantikan は(wa), が(ga), を(o) dan adapula yang menyertai *joshi* lain. Oleh karena terdapatnya banyak peranan dan makna yang dimiliki oleh *joshi* も, maka penulis tertarik untuk menjadi tema sebuah skripsi yang berjudul “Analisis

*joshi* (助詞) も dalam kalimat bahasa Jepang”. Dan sepengetahuan penulis, belum ada penelitian sebelumnya tentang *joshi* も.

## 1.2 Rumusan Masalah

Agar penulisan tidak terlalu meluas dan lebih terfokus pada penulisan, penulis membatasi *joshi* も dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Makna apa yang terkandung dalam kalimat bahasa Jepang yang diikuti *joshi* も?
2. Struktur apa saja yang dilengkapi oleh *joshi* も?
3. *Joshi* apa saja yang dapat di lekatkan dan digunakan bersama-sama dengan も?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam kalimat bahasa Jepang yang diikuti *joshi* も.
2. Mendeskripsikan struktur apa saja yang dapat dilengkapi oleh *joshi* も.
3. Mendeskripsikan *joshi* apa saja yang dapat dilekatkan dan digunakan bersama-sama dengan も.

## 1.4 Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

### 1.4.1 Metode Penelitian

Menurut Djajasudarma (1993:1), metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan teknik penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Studi Pustaka, yaitu melakukan observasi awal untuk menemukan bahan bacaan yang berkaitan dengan data-data dan teori-teori yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Mengklasifikasikan data-data yang sudah didapat.
3. Membuat analisa dari data-data yang sudah didapat.
4. Menyimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam analisis *joshi* ெ ini peneliti menggunakan metode deskripsi; yaitu metode yang bertujuan membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data-data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. (Djajasudarma, 1993:8)

### 1.4.2 Teknik Kajian

Teknik kajian yang digunakan adalah teknik substitusi, yaitu mengubah wujud satuan unsur bahasa sebagai unsure asal dengan unsur yang lain. (Djajasudarma, 1993:62)

## 1.5 Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi ke dalam enam bab, masing-masing bab tersebut dibagi ke dalam beberapa subbab dan secara garis besar penelitian ini tersusun atas:

BAB I berisi pendahuluan, pada bab ini terbagi menjadi 5 subbab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode dan teknik penelitian, organisasi penulisan. BAB II berisi kajian teori dan landasan teori yang akan dijabarkan yaitu kajian *semantik*, *sintaksis*, *hinshibunrui*, *joshi*, *fukujoshi*, *joshi* と dan perbedaan *joshi* と yang satu dengan yang lain. BAB III berisi analisa penggunaan *joshi* と untuk mencari tahu hal yang menyatakan makna dua hal yang sama dan juga makna と sebagai penguatan atau penekanan. BAB IV merupakan suatu kesimpulan.

Penulis menyusun laporan penelitian ini seperti yang telah disebutkan agar pembaca lebih mudah membaca dan memahami laporan penelitian ini.